



Pengaruh Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha

Fahrudin¹, Putri Lailatul Isnaini²,

1, 2 Program Studi Ekonomi (Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid Probolinggo)

Abstract

QRIS is an aggregation of QR codes from several types of Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) using only one QR code (Bank Indonesia, 2020). QRIS is here to facilitate cashless payment transactions. But unfortunately, in using QRIS there are MDR and Settlement costs that are charged to UMKM so that it has the potential to reduce UMKM income. This study aims to test and analyze how the influence of the use of QRIS through the PJSP DANA application by UMKM has on business income in Kraksaan District. The method used is quantitative with simple linear regression analysis, partial test (t test), and test the coefficient of determination (R^2 test). Data collection through questionnaires, observation, and literature study. Questionnaires were distributed to 50 UMKM that had used QRIS through PJSP DANA according to the data recorded on the DANA Application. Based on the results of the study, it shows that the use of QRIS through the provider of the DANA application payment system service has a positive effect on business income in Kraksaan District.

Keywords: QRIS, DANA application, UMKM, Business income

Abstrak

QRIS adalah agregasi kode QR dari beberapa jenis Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dengan menggunakan satu kode QR saja (Bank Indonesia, 2020). QRIS hadir untuk mempermudah transaksi pembayaran non tunai. Namun sayangnya, dalam penggunaan QRIS terdapat biaya MDR dan *Settlement* yang dibebankan kepada UMKM sehingga berpotensi membuat pendapatan UMKM berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh penggunaan QRIS melalui PJSP Aplikasi DANA oleh UMKM terhadap pendapatan usaha di Kecamatan Kraksaan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana, uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (uji R^2). Pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan studi kepustakaan. Kuesioner disebar kepada 50 UMKM yang telah menggunakan QRIS melalui PJSP DANA sesuai data yang ter record pada Aplikasi DANA. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan penggunaan QRIS melalui penyelenggara jasa sistem pembayaran Aplikasi DANA berpengaruh positif terhadap pendapatan usahanya di Kecamatan Kraksaan.

Keywords: QRIS, Aplikasi DANA, UMKM, Pendapatan Usaha

Corresponding author: Fahrudin (fahrudinamin92@gmail.com), Putri Lailatul Isnaini (putrylaylaaa@gmail.com)

Pendahuluan

Memasuki era 4.0 menuju era 5.0 akan ada banyak revolusi di berbagai sektor melalui perkembangan teknologi dan informasi (TIK) yang terus bertambah pesat. Menurut data terbaru Asosiasi



Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2022, masyarakat yang terhubung dengan internet tahun 2021-2022 di Indonesia mencapai 210.026.769 penduduk dari total populasi penduduk 272.682.600 penduduk atau 77,02%. Data tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2019-2020 sebesar 73,70%. Sementara itu, penggunaan internet menggunakan *Handphone/Tablet* di Indonesia mencapai 89,03% jauh lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan komputer/laptop yang hanya mencapai 0,73% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022). Bagi masyarakat internet telah menjadi kebutuhan sehari-hari. Berbagai hal dapat diakses menggunakan internet seperti sosial media, *e-commerce*, layanan publik, transportasi online, dan lain sebagainya.

Perkembangan teknologi dan informasi berimbas terhadap peningkatan ekonomi digital pada suatu negara. Diantara bentuk inovasi yang dapat dirasakan perubahannya adalah perubahan sistem transaksi dari masa ke masa yang terus berkembang. Mulai dari sistem barter (sebelum mengenal uang), dilanjutkan penggunaan uang kartal, dan saat ini mulai beralih pada sistem *cashless*. Penggunaan *cashless* dalam proses transaksi ini tidak terlepas dari perkembangan internet. Semakin meningkatnya jumlah penduduk yang terkoneksi internet menggunakan *smartphone* maka besar juga peluang penggunaan *cashless* di Indonesia.

Transaksi *cashless* merupakan proses transaksi barang dan jasa yang dilakukan dengan menggunakan uang non tunai, baik melalui transfer elektronik ataupun pembayaran cek (Paul dan Friday, 2012). Penggunaan *cashless* dipandang lebih praktis dibandingkan penggunaan uang tunai. Dari sisi pedagang, pedagang tidak usah menyiapkan uang kembalian dan dapat menghindari penipuan uang palsu. Sementara dari sisi konsumen, konsumen tidak perlu membawa banyak uang tunai ketika berbelanja (Tumpal Manik, 2019). Saat ini penggunaan *cashless* terus meningkat karena kemudahan, keamanan, dan kecepatan pembayarannya. Di Indonesia sendiri penggunaan *cashless* sudah banyak diterapkan. Misalnya saja penggunaan tol yang transaksi pembayarannya menggunakan sistem e-toll.

Saat ini, salah satu pembayaran *cashless* yang paling diminati oleh penduduk Indonesia yaitu dompet digital yang biasa kita kenal dengan nama *e-wallet*. Berdasarkan survei KOMINFO dengan Katadata *Insight Center* (KIC) yang berjudul “Status Literasi Digital di Indonesia 2021” penggunaan dompet digital atau *e-wallet* di Indonesia menduduki peringkat nomor tiga dari penggunaan layanan perbankan setelah *ATM Bank* dan *Rekening Bank* dengan persentase sebesar 65,4% (KOMINFO dan KATADATA, 2021). Adapun dompet digital yang dimaksud dalam survei tersebut adalah aplikasi elektronik menggunakan gawai tanpa kartu maupun uang tunai seperti Ovo, Shopeepay, Gopay, DANA, dan lain sebagainya.

Aplikasi DANA adalah dompet elektronik yang dapat dilakukan layanan sistem pembayaran seperti uang elektronik, transfer dana, dan layanan pembayaran lainnya berbasis *mobile* serta dapat digunakan oleh perangkat (DANA, 2022). Pada kuartal ketiga 2022 hingga 13 Januari 2023, Aplikasi



DANA memperoleh peringkat pertama dalam kategori *finance* yang paling banyak di *download* di *google play* dan *iOS App Store* menurut survei *Data.ai*. Sedangkan menurut survei Yougov, Aplikasi DANA juga memperoleh peringkat pertama sebagai kategori *Top Improves* dalam *Bank and Payment System Consideration Rankings 2022*, penelitian ini menghitung jumlah pelanggan dari suatu merek jasa keuangan dan mempertimbangkan kembali merek tersebut di masa mendatang. Selain itu, Aplikasi DANA adalah salah satu Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang diizinkan oleh Bank Indonesia untuk menyelenggarakan sistem QRIS. Pada tahun 2022, aplikasi DANA mencatat pertumbuhan positif pada akhir tahun 2022 dengan jumlah transaksi QRIS meningkat sebesar 374.25% (Muzayyana, 2023).

Namun sayangnya penggunaan dompet digital masih dinilai kurang efisien. Hal ini disebabkan setiap Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menerbitkan kode *QR* yang berbeda sehingga merchant harus menyediakan berbagai macam kode *QR* yang berbeda pula. Sedangkan dari sisi konsumen, konsumen harus menginstal berbagai aplikasi dompet digital sesuai dengan yang disediakan oleh *merchant*. Hal tersebut yang mendorong penggunaan aplikasi dompet digital kurang efisien.

Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap dompet digital mendorong Bank Indonesia (BI) untuk mencari solusi terhadap hambatan penggunaan dompet digital sebagai upaya menjalankan tugasnya dalam mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Untuk itu, BI meluncurkan sistem pembayaran digital melalui sistem kode *QR* yang dikenal dengan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* atau QRIS supaya proses transaksi dapat berlangsung dengan efisien. Dengan hadirnya QRIS diharapkan mampu untuk meminimalisir kekurangan dari penggunaan dompet digital.

QRIS adalah agregasi kode *QR* dari beberapa jenis Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dengan menggunakan satu kode *QR* (QRIS, 2022). Dengan QRIS, UMKM hanya perlu menyiapkan satu *QR* saja sehingga transaksi digital jauh lebih efisien. Seluruh PJSP yang menyelenggarakan pembayaran kode *QR* diwajibkan untuk mengimplementasikan sistem QRIS. Berdasarkan Laporan Tahunan Bank Indonesia 2021 mencatat total *merchant* yang mengimplementasikan QRIS sebanyak 12,2 Juta. Dan *merchant* yang paling banyak terdaftar QRIS adalah usaha mikro sebesar 7.53 juta, disusul oleh 3.2 juta usaha kecil, 928 ribu usaha menengah, dan terakhir usaha besar 449,3 ribu (QRIS, 2022). Dari data tersebut, UMKM merupakan penyumbang tertinggi dalam penggunaan QRIS.

QRIS hadir sebagai bentuk dukungan bagi UMKM agar berevolusi untuk mendukung ekonomi digital. Semakin tinggi tingkat ekonomi digital bagi UMKM maka semakin besar peluang bagi UMKM untuk berkembang. UMKM berperan penting bagi perekonomian nasional karena 99,9% populasi pelaku usaha dominan adalah UMKM (Bank Indonesia dan LPPI, 2015). Jika UMKM berkembang pesat maka perekonomian nasional juga akan berkembang pesat. Salah satu kecamatan yang memiliki UMKM terbanyak di Kabupaten Probolinggo adalah Kecamatan Kraksaan. Menurut



data Badan Pusat Statistik (BPS), Kecamatan Kraksaan merupakan kecamatan dengan jumlah UKM terbanyak di Kabupaten Probolinggo pada Tahun 2022 yaitu sebesar 5.335 UKM (Badan Pusat Statistik, 2022). Selain itu, Kecamatan Kraksaan merupakan Ibu Kota Kabupaten Probolinggo (Peraturan Pemerintah RI, 2010). Oleh sebab itu, masyarakat di Kecamatan Kraksaan lebih terbuka terhadap perkembangan digital dibandingkan dengan kecamatan lain contohnya dalam penggunaan QRIS.

QRIS merupakan wadah bagi UMKM dalam melakukan digitalisasi pembayaran. Banyak manfaat yang dapat diperoleh UMKM dari penggunaan QRIS, contohnya QRIS telah menerapkan kode *QR* standar internasional *EMV Co*. Oleh sebab itu, *merchant* dapat memperoleh penghasilan secara langsung dari asal negara konsumen. Keuntungan lainnya, UMKM dapat meminimalisir kerugian karena tidak usah menyiapkan uang kembalian dan dapat menghindari penipuan uang palsu (Bank Indonesia, 2019). Dengan adanya QRIS ini diharapkan peningkatan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan dapat tercapai.

Disamping memiliki manfaat, penggunaan QRIS bagi UMKM juga memiliki beberapa kendala seperti UMKM dibebankan biaya MDR (*Merchant Discount Rate*) dan biaya *Settlement*. Biaya MDR merupakan biaya dikenakan oleh penyelenggara (PT Telkom) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu 0,7% dari setiap transaksi pembelian barang. Sedangkan biaya *Settlement* merupakan pembebanan biaya setiap transfer dana ke rekening UMKM untuk transfer satu kali satu hari yaitu sejumlah Rp 3.000 untuk transaksi > Rp 50.000 ditambah biaya kliring Rp 2.900 (selain Bank BCA, Mandiri, BNI) (QRIS, 2020).

Dari adanya latar belakang diatas maka perlu diuji dan dianalisis apakah penggunaan QRIS melalui penyelenggara jasa sistem pembayaran aplikasi DANA oleh UMKM memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha khususnya di Kecamatan Kraksaan.

Literatur Review

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

QRIS merupakan standar sistem pembayaran dengan kode yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan ASPI (Gubernur Bank Indonesia, 2019). QRIS adalah agregasi kode QR dari beberapa jenis Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dengan menggunakan satu kode QR saja (Bank Indonesia, 2020). Dalam penggunaan QRIS terdapat dua jenis biaya yang dibebankan kepada merchant yaitu biaya MDR dan biaya *settlement*. Biaya MDR atau *Merchant Discount Rate* merupakan biaya yang dibebankan kepada merchant yang dikenakan oleh pihak penyelenggara (PT. Telkom) dengan besarnya biaya telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 0,7%. Biaya *settlement* merupakan biaya pencairan dana ke rekening merchant (QRIS, 2020). Alat ukur penggunaan QRIS oleh UMKM menurut I Wayan Arta Setiawan (2020) yakni :



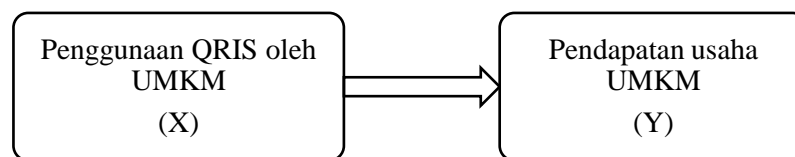
1. UMKM memahami apa itu QRIS
2. UMKM memahami cara menggunakan QRIS
3. Kemudahan menggunakan QRIS
4. Penggunaan QRIS memberikan manfaat kepada UMKM
5. Hambatan dalam menggunakan QRIS

Pendapatan Usaha

Pendapatan adalah peningkatan kekayaan yang dihasilkan dari kegiatan bisnis seperti penjualan, sewa, bagi hasil, dan lain – lain (Saptowinarko Prasetyo dan Endang, 2020). Pendapatan menjadi motivasi bagi pelaku usaha untuk memperoleh keuntungan yang lebih dibanding dengan periode sebelumnya. Hal tersebut terjadi sebab pendapatan merupakan salah satu pengukuran keberhasilan dari sebuah usaha. Untuk itu pelaku usaha menciptakan berbagai strategi agar menarik para pelanggan sehingga pelanggan membeli produk atau jasanya. Alat ukur pendapatan usaha menurut Soemitro (1998), yakni:

1. penghasilan atau omset penjualan
2. laba atau keuntungan

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu penggunaan QRIS oleh UMKM. QRIS merupakan agregasi kode QR dari beberapa jenis Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dengan menggunakan satu kode QR (Bank Indonesia, 2019). Dalam penggunaan QRIS, terdapat dua jenis PJSP yang dapat digunakan oleh merchant yaitu PJSP *Bank* (seperti *mobile banking* BNI, BRI, BCA, dan lain sebagainya) atau PJSP *Non Bank* (seperti ShopeePay, Gopay, DANA dan lain sebagainya) (QRIS, 2021). Pada penelitian ini, difokuskan pada penggunaan QRIS oleh UMKM dengan PJSP *Non Bank* yaitu QRIS melalui Aplikasi DANA.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Usaha UMKM yang merupakan segala sesuatu yang diterima atau diperoleh oleh pelaku usaha baik dari penjualan berupa produk atau jasa. UMKM pada penelitian ini berfokus pada UMKM di Kecamatan Kraksaan. Hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

Ha: Penggunaan QRIS melalui penyelenggara jasa sistem pembayaran Aplikasi DANA oleh UMKM berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha di Kecamatan Kraksaan.



Ho: Penggunaan QRIS melalui penyelenggara jasa sistem pembayaran Aplikasi DANA oleh UMKM tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha di Kecamatan Kraksaan

Metode Riset

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis atau rancangan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, melakukan observasi untuk mengetahui apakah data yang terecord pada Aplikasi DANA merupakan UMKM, dan studi kepustakaan. Kuesioner disusun sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan skala likert. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan SPSS *for windows* versi 25.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan data yang diperoleh dari aplikasi DANA, jumlah merchant yang terdaftar QRIS menggunakan PJSP Aplikasi DANA sebanyak 73 merchant yang terdiri dari 50 UMKM, dan 23 Non UMKM seperti QRIS untuk masjid, pegadaian, dan lain sebagainya. Sehingga populasi pada penelitian ini yaitu sejumlah 50 UMKM di Kecamatan Kraksaan yang mengimplementasikan QRIS melalui PJSP Aplikasi DANA.

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan mengambil seluruh total populasi untuk dijadikan sampel yaitu sejumlah 50 UMKM di Kecamatan Kraksaan yang mengimplementasikan QRIS melalui PJSP Aplikasi DANA.

Hasil dan Analisis

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Variabel Independent (X)

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
R hitung	0,796	0,765	0,770	0,641	0,585	0,577	0,700	0,727	0,650	0,403
R Tabel	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279
Hasil Uji										
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,004
Level of Significance	<0,05	<0,05	<0,05	<0,05	<0,05	<0,05	<0,05	<0,05	<0,05	<0,05
5%										
Hasil	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Sumber: Data diolah melalui SPSS *for Windows* 25



Hasil pengujian memperoleh nilai r tabel lebih kecil dari r hitung dan nilai uji signifikan < *level of significance*, sehingga seluruh item pernyataan kuesioner variabel X dapat dikatakan valid.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Variabel Dependent (Y)

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10
R hitung	0,600	0,750	0,607	0,740	0,311	0,775	0,683	0,809	0,607	0,797
R Tabel	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279
Hasil Uji	0,000	0,000	0,000	0,000	0,028	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
Sig. (2-tailed)										
Level of Significance 5%	<0,05	<0,05	<0,05	<0,05	<0,05	<0,05	<0,05	<0,05	<0,05	<0,05
Hasil	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 25

Hasil pengujian memperoleh nilai r tabel lebih kecil dari r hitung dan nilai uji signifikan < *level of significance*, sehingga seluruh item pernyataan kuesioner variabel Y dapat dikatakan valid.

Uji reliabilitas

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Hasil
Variabel independen (X)	0.845	> 0.7	Reliabel
Variabel dependen (Y)	0.876	> 0.7	Reliabel

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 25

Dari tabel diatas diketahui jika hasil uji reliabilitas menunjukkan item pernyataan kuesioner reliabel karena data tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Level of significance	Hasil
Residual 1	0.200	> 0.05	Normal

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 25

Dari hasil uji normalitas memperoleh nilai sig. > 0,05, sehingga data berdistribusi normal.



Uji Heteroskestisitas

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskestisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Hasil
Penggunaan QRIS melalui PJSP DANA oleh UMKM (X)	0.693	> 0.05	Homoskedastisitas

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 25

Dari Tabel 5. tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas karena data tersebut memperoleh nilai kritis lebih kecil dari hasil sig.

Analisis Data

Regresi Linier Sederhana

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficientsa						
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.610	6.377		0.566	0.574
	Penggunaan QRIS melalui PJSP DANA oleh UMKM (X)	0.835	0.153	0.618	5.447	0.000

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 25

$$Y = a + bx \tag{1}$$

$$Y = 3.610 + 0.835x \tag{1}$$

Dari persamaan diatas, data yang telah diolah dalam penelitian ini memiliki arti, antara lain:

1. Konstanta a sebesar 3.610, memiliki makna jika UMKM tidak menggunakan QRIS dalam menjalankan usahanya maka UMKM memperoleh pendapatan usaha sebesar 3.610.
2. Konstanta b sebesar 0,835, memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 penggunaan QRIS (X) , maka pendapatan usaha UMKM (Y) meningkatkan sebesar 0,835.
3. Persamaan variabel bebas (penggunaan QRIS melalui PJSP DANA oleh UMKM) berpengaruh positif terhadap variabel terikat (pendapatan usaha) sebesar 0,835.



Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 7.
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficientsa						
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.610	6.377		0.566	0.574
	Penggunaan QRIS melalui PJSP DANA oleh UMKM (X)	0.835	0.153	0.618	5.447	0.000

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 25

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5.447, sedangkan nilai t tabel sebesar 2.011. Hal ini menunjukkan jika nilai t tabel lebih kecil dari t hitung dan nilai sig. sebesar $0.000 < level\ of\ significance\ (0.05)$. Oleh sebab itu, Hipotesis Ho ditolak dan hipotesis Ha diterima sehingga variabel penggunaan QRIS melalui PJSP Aplikasi DANA oleh UMKM berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha

Uji R²

Tabel 8.
Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618a	0.382	0.369	4.862

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 25

Dari tabel diatas menunjukkan nilai r square sebesar 0,382 atau dipersentasekan sebesar 38,2%. Hal ini memiliki arti bahwa penggunaan QRIS melalui PJSP Dana oleh UMKM memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha sebesar 38,2%. Sisanya 61,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa biaya transaksi QRIS (biaya MDR dan biaya Settlement) yang dibebankan kepada UMKM tidak membuat pendapatan UMKM berkurang. Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban responden dalam kuesioner variabel independen (X)



nomor sembilan bahwa "Ketentuan biaya MDR dan Settlement tidak membuat pendapatan berkurang" 40 responden menyatakan setuju dan sangat setuju dari pernyataan tersebut.

Alasan mengapa biaya transaksi QRIS yang dibebankan kepada UMKM ini dirasa tidak memberatkan UMKM karena sebagian besar UMKM memiliki trik khusus agar laba yang diperoleh tetap utuh meski penggunaan QRIS dikenakan biaya transaksi. Dimana dalam menentukan harga jual sebuah produk, pelaku UMKM telah memasukkan biaya transaksi QRIS ke dalam perhitungan biaya operasional sehingga pelaku UMKM mendapatkan laba secara utuh. Hal ini sejalan dengan jawaban responden pada hasil kuesioner variabel dependen (Y) nomor sepuluh yang berbunyi "Saya memiliki trik khusus untuk meringankan beban biaya QRIS agar memperoleh laba utuh" menunjukkan 30 responden menjawab setuju dan sangat setuju dari pernyataan tersebut.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS melalui penyelenggara jasa sistem pembayaran Aplikasi DANA oleh UMKM berpengaruh positif terhadap pendapatan usahanya di Kecamatan Kraksaan sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Hal ini memberikan implikasi bahwa UMKM yang menyediakan sistem transaksi QRIS perlu mempertahankan penggunaan QRIS di tokonya. Sedangkan bagi UMKM yang belum menggunakan QRIS, hendaknya untuk segera menyediakan sistem pembayaran QRIS di tokonya karena dengan menggunakan QRIS berpengaruh positif pendapatan usahanya. Bagi peneliti berikutnya, hendaknya melakukan penelitian menggunakan variabel lain yang belum terdapat dalam penelitian ini terutama tentang penggunaan QRIS bagi UMKM khususnya UMKM di Kecamatan Kraksaan agar dapat menjadi sumber referensi yang lebih luas lagi.

Daftar Pustaka

- Arta Setiawan, I. Wayan, dan Luh Putu Mahyuni. 2020. "Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 9.10:921–46.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2022. "Profil Internet Indonesia 2022." *APJII* 1–104.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. "Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo: Jumlah Usaha Kecil Menengah 2019-2021." *probolinggakab.bps.go.id*. Diakses 15 Desember 2022 (<https://probolinggakab.bps.go.id/indicator/35/179/1/jumlah-usaha-kecil-menengah.html>).
- Bank Indonesia. 2019. "QR Code Indonesians Standart." *bi.go.id*. Diakses 25 Oktober 2022 ([https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#:~:text=Quick Response Code Indonesian Standard \(QRIS\) adalah standarisasi pembayaran menggunakan,%2C cepat%2C dan terjaga keamanannya](https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#:~:text=Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standarisasi pembayaran menggunakan,%2C cepat%2C dan terjaga keamanannya)).



- Bank Indonesia. 2020. “QR Code Indonesian Standard (QRIS).” *bi.go.id*. Diakses 12 Desember 2022 (<https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#QRIS>).
- Bank Indonesia, dan LPPI. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk)*.
- Dana. 2022. “SYARAT DAN KETENTUAN APLIKASI DANA.” *Dana.id*. Diakses 3 Januari 2023 (<https://www.dana.id/terms>).
- Djojohadikusumo, Soemitro. 1998. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gubernur Bank Indonesia. 2019. “Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /Padg/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran.” *Bank Indonesia* 1–30.
- KOMINFO, dan KATADATA. 2021. “Status Literasi Digital di Indonesia 2021.” *Katadata* 1–73.
- Muzayyana, Kharisma. 2023. “Jumlah Unduhan Aplikasi DANA Meningkat Dengan Transaksi Harian Mencapai 16,4 Juta per November 2022.” *javatekno*. Diambil 2 Januari 2023 (<https://javatekno.co.id/news/jumlah-unduh-an-aplikasi-dana-meningkat-dengan-transaksi-harian-mencapai-164-juta-per-november-2022>).
- Paul, Akhalumeh, dan Ohiokha Friday. 2012. “Nigeria’s Cashless Economy: The Imperatives.” *International Journal of Management & Business Studies* 2(2):31–36.
- Peraturan Pemerintah RI. 2010. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Pemindahan Ibu Kota Kabupaten Probolinggo Dari Wilayah Kota Probolinggo Ke Wilayah Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur.”
- QRIS. 2020. “Skema Transaksi & biaya settlement QRIS.id.” *QRIS.id*. Diakses 3 Januari 2023 (<https://qris.id/homepage/qris-fee>).
- QRIS. 2021. “Service Center QRIs.” *QRIS.id*. Diakses 5 Januari 2023 (<https://qris.id/homepage/qris-service-center>).
- QRIS. 2022a. “BI Naikkan Limit Transaksi QRIS Jadi Rp 10 Juta untuk Dorong Konsumsi.” *QRIS.id*. Diakses 12 Desember 2022 (<https://qris.id/homepage/qris-news-detail?page=14-bi-naikkan-limit-transaksi-qris-jadi-rp-10-juta-untuk-dorong-konsumsi>).
- QRIS. 2022b. “Pengertian, Biaya, dan Cara Menggunakan QRIS Antarnegara.” *QRIS.id*. Diakses 3 Januari 2023 (<https://qris.id/homepage/qris-news-detail?page=17-pengertian-biaya-dan-cara-menggunakan-qris-antarnegara>).
- Saptowinarko Prasetyo, Margo, dan Wulandari Endang. 2020. *PENGANTAR AKUNTANSI*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tumpal Manik. 2019. “Analisis Pengaruh Transaksi Digitalisasi Uang Elektronik Terhadap Cashless Society Dan Infrastruktur Uang Elektronik Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 2(2):27–40. doi: 10.31629/jiafi.v2i2.1714.